

THE DESCRIPTION OF CHILD'S LEARNING STYLE AT 5-6 YEARS OLD IN RA JANNATUL ILMU TAMPAN PEKANBARU

Suryati, Zulkifli N, Devi Risma

Suryatiiskandar95@yahoo.com (085363839695), Pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Training Kindergarten Program
Teacher Training and Education
Faculty Riau University

Abstract: *this research constive descriptive, This descriptive research aim is to know the description of child's learning style at 5 – 6 years old in RA Jannatul Ilmi Tampan Pekanbaru. The sample is al the children at 5 – 6 years old in RA Jannatul Ilmi Tampan Pekanbaru 20 children. The data collection technique is observation sheet there is a statement about child's learning style in early age. Based on the result, it can conclude that child's learning style at 5 – 6 years old in RA Jannatul Ilmi is good level (65,72%), meanwhile based on each indicator visual learning style is good level (78,89%), auditory learning style is good level (75,55%), on kinesthetic is good level (72%), meanwhile on the multisensory learning style is good enough (58,14%). It means that basically is not all the children have been applied on their own learning style.*

Keywords: *learning Style*

GAMBARAN GAYA BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. JANNATUL ILMU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Suryati, Zulkifli N, Devi risma

Suryatiiskandar95@yahoo.com(085363839695),Pakzul_n@yahoo.co.id,devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar anak usia 5-6 tahun di RA jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisikan pernyataan tentang gaya belajar anak usia dini di. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar anak usia 5-6 tahun di RA Jannatul ilmi berada pada kriteria baik (65,72%), sedangkan dilihat dari masing indikator gaya belajar visual berada pada kriteria baik (78,89%), pada gaya belajar auditori berada pada kriteria baik (75,55%), pada gaya belajar kinestetik berada pada kriteria baik (72%), sedangkan pada gaya belajar multisensori berada pada kriteria cukup (58,14%). Hal ini berarti pada dasarnya tidak semua anak sudah mulai menepatkan pada gaya belajar mereka mereka masing-masing.

Kata Kunci : Gaya belajar

PENDAHULUAN

Raudatul athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal dibawah pengelolaan kementerian agama RA setara dengan taman kanak-kanak (TK) dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani, Masa Anak Usia Dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan dasar pertama terjadinya pematangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan anak di usia dini perlu diberikan secara terarah sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan proses pembelajaran.

Menurut Yuliani (2009) mengatakan bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu kreatif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk mempelajari sendiri materi- materi yang diberikan oleh guru. disini guru berfungsi sabagai mediator dan fasilitator saja. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu pelajaran. Cara belajar yang dimiliki anak akan menentukan seberapa besar anak menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Kesamaan metode dalam penyampaian materi dengan gaya belajar anak akan lebih memaksimalkan dalam penyerapan pemahaman anak akan tetapi apabila ada perbedaan gaya belajar maka akan membuat sinyal belajar tidak sama sehingga akan mengakibatkan materi pelajaran akan sulit dicerna dan dingat oleh anak. Didalam proses belajar tidak ada cara belajar yang dianggap benar atau salah karena setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dan memberikan keuntungan dan kekurangan masing-masing. Ketika anak mampu memahami gaya belajarnya maka proses belajar mengajar akan mudah dilakukan oleh guru.

Anak-anak memang memiliki keunikan tersendiri, meskipun disisi lain anak juga mempunyai kekurangan yang harus dimaklumi oleh orangtua maupun guru. Dalam pembelajaran tiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Uniknya tiap anak memiliki kepekaan dan daya tangkap yang berbeda ketika anak sedang belajar, ada anak yang ketika diterangkan hanya melihat gambar si anak sudah mampu mengingatnya. Namun ada juga anak ketika hanya diperlihatkan materi dalam bentuk gambar saja si anak tidak mampu mengingat pelajaran yang disampaikan. Ada pula anak yang hanya mendengarkan suara guru namun anak sangat mudah mencerna materi belajar, begitu pula sebaliknya, oleh karena itu sebagai orangtua maupun sebagai pendidik harus

memahami gaya belajar anak. Tujuan memahami gaya belajar adalah agar anak dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. orangtua a hanya bisa menyediakan fasilitas dan dan memberikan dukungan agar anak bisa belajar dengan optimal sesuai dengan selernya dan kalau kita sebagai tenaga pendidik (guru) kita harus bisa memahami gaya belajar masing-masing anak

Permasalahan yang berhubungan dengan gaya belajar anak banyak dijumpai Pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak syakshiyatul ummah kecamatan siak hulu, berdasarkan pengamatan dilapangan ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1)Ada anak yang tidak mau bergabung dengan teman-temanya ketika dalam kelas maupun diluar kelas (2) Adanya anak ketika di ajak mengikuti kegiatan melakukan penolakan (3)Sebagian guru masih ada yang tidak menggunakan media pada saat mengajar sehingga anak banyak yang tidak mendengarkan (4) Tidak ada Kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar anak sehingga efektivitas belajar kurang efektif dan efisien

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang gaya belajar anak usia dini melalui penelitian dengan judul “Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Jannatul Ilmi Kecamatan Tampan Pekanbaru.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut: 1) Bagaimanah Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Jannatul Ilmi Kecamatan Tampan Pekanbaru? Adapun tujuann dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya belajar anak usia 5-6 tahun di RA jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru. manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai informasi/bahan yang disampaikan kepada orangtua murid atau guru tentang pentingnya untuk mengetahui gaya belajar pada anak.

Gaya Belajar (*learning Style*)

Gaya belajar adalah cara tercepat seseorang untuk menyerap informasi. Merupakan jalan tol yang mampu menghubungkan seseorang dengan informasi dengan kecepatan tinggi Patas Manilik dalam Henny Puspitariani(2013) mengatakan bahwa gaya belajar anak akan mempermudah anda guru atau orangtua, mengajak anak percaya diri melakukan sesuatu, mendalami sesuatu ilmu dan sebagainya.

Marton (dalam Ghufron, 2013) mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil dari beberapa riset belajar, Marton (dalam Ghufron, 2013) mengatakan bahwa dengan studi *phenomenographic* menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan tersebut secara spasifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis.

Macam- macam Gaya Belajar (*learning Style*)

Orang tua maupun guru tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak sudah memiliki

tipe gaya belajar sendiri-sendiri atau disebut juga *learning style* (gaya belajar), banyak anak yang dipaksa harus mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah disekolah anak menjadi tidak mood atau cepat bosan dalam proses pembelajaran jika tidak sesuai dengan gaya belajar anak masing-masing.

Menurut yuliani (2009) ada beberapa bentuk gaya belajar pada anak usia dini yaitu:

1. Gaya belajar visual (dengan cara melihat)
2. Gaya belajar auditori (dengan mendengar)
3. Gaya belajar kinestetik (dengan gerakan)
4. Gaya belajar multisensori (gaya belajar tingkat tinggi)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di gaya belajar anak usia 5-6 tahun Ra jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru pada kelompok B1 dan B2 usia 5-6 tahun, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016

Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala atau peristiwa tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Ra jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru

Populasi pada penelitian ini semua polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak anak usia 5-6 tahun Ra jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru. dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah keseluruhan populasinya kurang dari seratus orang yaitu 20 orang anak usia 5-6 tahun di Ra Jannatul Ilmi kecamatan Tampan Pekanbaru, teknik yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil observasi terhadap anak untuk mengetahui Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Jannatul Ilmi kecamatan Tampan Pekanbaru

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan Ridwan (2005). Untuk mengetahui Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Jannatul Ilmi kecamatan Tampan Pekanbaru, maka dilakukan observasi langsung pada objek yang akan diteliti agar dapat menjawab gambaran gaya belajar anak usia 5-6 Tahun Di Ra Jannatul Ilmi Kecamatan Tampan Pekanbaru ada pun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut :

Tabel 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Gaya Belajar

GAYA BELAJAR	CIRI-CIRI	Penilaian Perkembangan Anak			
		SL	SR	KD	JR TD
Visual	1. Rapi dan teratur				
	2. Membaca dengan cepat				
	3. Pembaca tekun dan cepat				
	4. Lebih suka membaca sendiri dari pada mendengarkan bacaan orang lain				
	5. Lebih mementingkan penampilan, baik dalam hal berpakaian maupun prestasi				
Auditori	1. Suka berbicara kepada diri sendiri (<i>inner speech</i>)				
	2. Mudah terganggu oleh suara ribut				
	3. Ketika membaca bibir mereka bergerak-gerak seolah olah bersuara				
	4. Sering kali senang membaca dengan keras dari pada yang membacakannya khusus dongeng atau cerita				
Kinestetik	5. Jika berbicara sangat sistematis, terpolat dan terurut				
	1. Jika berbicara sangat pelan				
	2. Mampu merespon dengan gerak refleks				
Multisensori	3. Sering kali menyentuh orang untuk mendengarkan apa yang dikatakan				
	4. Lebih menikmati belajar dengan cara berjalan dari pada duduk terdiam				
	5. Sulit duduk diam dalam jangka waktu yang lama				
	1. Bisa melakukan berbagai permainan tanpa di pilih-pilih				
	2. Bisa menyesuaikan diri dalam keadaan apapun				
	3. Skor pada setiap katagori mencapai 10 (sepuluh) atau maksimal				

Sumber: Dalam Yuliani (2009)

Keterangan Penilaian:

Selalu (SL)	Skor 5
Sering (S)	Skor 4
Kadang-kadang (KD)	Skor 3
Jarang (JR)	Skor 2
Tidak Pernah (TP)	Skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

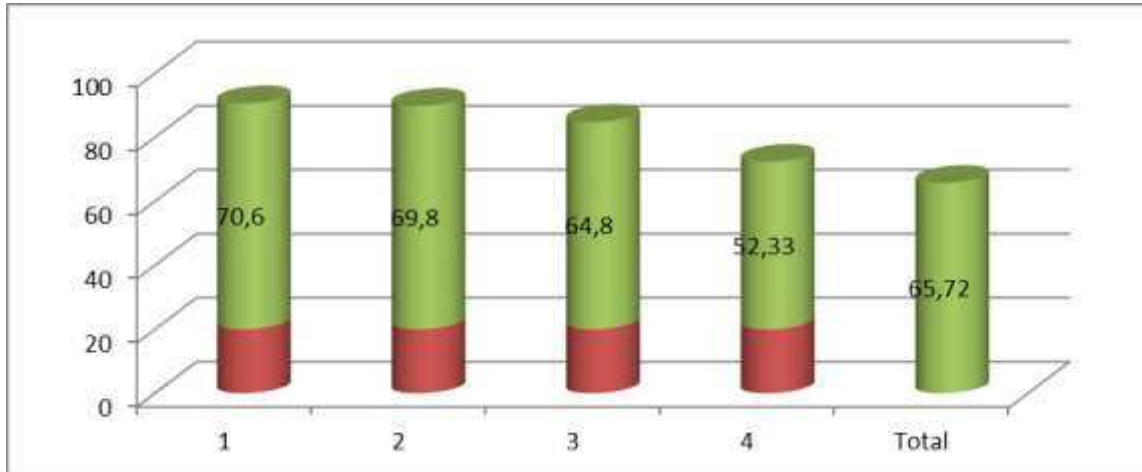
PAUD Pendidikan di RA Jannatul Ilmi berkembang sangat pesat terutama di bidang pendidikan rohani dan tingkat kedisiplinan sangat di tanamkan sehingga setiap tahunnya muridnya semakin bertambah, Semua pihak yang ada di RA ini berusaha untuk meningkatkan kualitasnya guna mencapai harapan dan tujuan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan gambaran umum dari RA Jannatul Ilmi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana adapun Penelitian ini dilaksanakan di RA Jannatul Ilmi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah subjek yaitu 20 orang anak. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan april sampai mei 2016.

Tabel 2. Deskripsi data gaya belajar anak usia 5-6 tahun di RA Jannatul Ilmi kecamatan Tampan kota pekanbaru Data perolehan presentase Gaya Belajar Anak

No.	Indikator	N	Skor	Skor Max	Persentase (%)	Kriteria
1	Visual	20	353	500	70,6	baik
2	Auditori	20	349	500	69,8	Baik
3	Kinestetik	20	324	500	64,8	Cukup baik
4	Multisensori	20	157	300	52,33	Kurang baik
Total			1183	1800	65,72	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perolehan skor faktual gambaran gaya belajar anak di RA Jannatul Ilmi kecamatan tampan Kota pekanbaru dari 20 Anak yang terdiri dari empat tipe gaya belajar yaitu visual, auditori, kinestetik dan multisensori memperoleh presentase 65,72 pada kriteria "baik" yaitu 66%-70% untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik IV.1 dibawah ini.



Dari grafik 1 dapat dijelaskan bahwa gambaran gaya belajar pada anak usia 5-6 tahun di RA Jannatul Ilmi kecamatan tampan kota pekanbaru yang terdiri dari 4 aspek. Persentase tertinggi pada aspek pertama yaitu gaya belajar visual ,70,6% dalam katagori penilaian “baik” sedangkan persentase terendah pada aspek ke 4 yaitu gaya belajar Multisensori 52,33% dengan kriteria penilaian ”kurang baik”. Untuk aspek ke 2 yaitu gaya belajar auditori 69,8% dengan kriteria “baik”, aspek ke 3 yaitu gaya belajar kinestetik 64,8% dengan kriteria “cukup baik”,” Jadi hasil perhitungan dari seluruh aspek dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada anak usia 5-6 tahun di RA jannatul ilmi kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada katagori baik” dengan persentase 65,72%. Hal ini berarti bahwa pada dasarnya tidak semua anak sudah mulai menepatkan pada gaya belajar mereka masing-masing.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar pada anak usia 5-6 tahun di RA Jannatul Ilmi Kecamatan Tampan Pekanbaru pada umumnya menggunakan gaya belajar (visual) dan (auditori) yaitu gaya belajar visual menggunakan indra penglihatan /mata sedangkan gaya belajar auditori menggunakan indra pendengaran/telinga, sedangkan sedikit dari anak RA Jannatul Ilmi menggunakan gaya belajar (kinestetik) dan (multisensori)
2. Gaya belajar di RA Jannatul Ilmi kecamatan tampan pekanbaru jika dilihat dari indikator yang memperoleh persentase tertinggi yaitu pada indikator pertama (visual) dengan memperoleh presentase 70,6% dalam kriteria baik, sedangkan indikator yang memperoleh presentase terendah yaitu berada pada indikator keempat (multisensori) dengan perolehan presentase 52,33% dalam kriteria kurang baik dengan ini di artikan bawa anak-anak di RA Janantul Ilmi kecamatan Tampan Pekanbaru Lebih banyak menggunakan gaya belajar visual.
3. Keanekaragaman gaya belajar anak perlu diketahui oleh guru pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan anak jalani, hal ini akan memudahkan bagi anak untuk belajar apa bila ia mengerti gaya belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik
Dengan diketahui berbagai macam gaya belajar anak usia 5-6 tahun Ra jannatul ilmi kecamatan tampan pekanbaru diharapkan Pendidik lebih mengetahui bahwa bagi anak dunia bermain adalah dunia belajar “bermain sambil belajar”
2. Bagi orangtua
Dengan diketahui berbagai macam gaya belajar anak hendaknya orangtua lebih memahami gaya belajar yang mana yang ada pada diri anak mereka
3. Bagi penulis
Sebagai informasi/bahan untuk disampaikan kepada orangtua murid atau guru di kecamatan tampan pekanbaru bahwa pentingnya untuk mengetahui gaya belajar pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyatna. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak*. PT Elek Media Komputindo. Jakarta
- Anas Sudjiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pres. Jakarta
- Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deporter dan Hernacki.2002. *Quantum Learning*.Kaifa PT Mizan Pustaka.Bandung
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. kencana. Jakarta
- Hamzah B.2006.*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*.PT bumi aksara. Jakarta
- Hasrul. 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. *Jurnalm Medtek* 1(2): 1-9 Fakultas Teknik UNM. Makasar
- Henny puspitariani dan re! Media Service. 2013. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- M . Nur Ghufron & Rini Rismawati, S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Nasution.2005.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ridwan 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendikia Insani,2012. Pekanbaru.
- Slameto .2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2007.*Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Rineka Cipt. Bandung
- _____.2009. *Manajemen Penelitian*.PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar*.PT. Bintang Pustaka Abadi.Yogyakarta.
- Suyadi & maulidya Ulfah.2013..*Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya Offset.Bandung
- Suyanto. (2005). *Metode Pembelajaran*. Sinar Baru. Bandung
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Permata Puri Media. Jakarta barat.